



Meningkatkan Kemampuan Siswa Materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah Melalui Mukjizat dengan Model PjBL Fase D Kelas 8 Jakarta Nanyang School, Tangerang

Maksimus Adil^{1*}, Nerita Setianingtiyas²

¹Jakarta Nanyang School, Indonesia

²Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik St Fransiskus Asisi, Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis: max.adil@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model in enhancing the ability of eighth-grade junior high school students to apply Jesus' teachings about the proclamation of the Kingdom of God through daily actions and miracles. Catholic Religious Education (CRE) should not only emphasize cognitive knowledge but also encourage students to embody these values in their attitudes and behavior. The PjBL model facilitates this by providing opportunities for students to internalize their learning through real-life projects that, although simple, can be impactful and inspiring. The research was conducted in the first semester of the 2024–2025 academic year through two learning cycles. Each cycle consisted of one meeting for two teaching hours, followed by a third meeting for project presentations. Results showed that the PjBL model significantly improved students' understanding of the Kingdom of God and motivated them to become agents of love in their daily lives. In the first cycle, students showed hesitation in implementing their projects, as observed by the teacher and reflected in their initial outcomes. However, after receiving positive feedback from the project recipients, students became more confident and enthusiastic. This was evident in the improved results of the second cycle, as well as in the students' responses in surveys and project reports. Students acknowledged that the project helped them connect Jesus' teachings with real-life situations and inspired them to continue evangelizing through action in everyday life.*

Keywords: *Kingdom of God; Miracles; Preaching (Evangelism); Project-Based Learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII SMP dalam menerapkan ajaran Yesus tentang pewartaan Kerajaan Allah melalui tindakan dan mukjizat dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik (PAK) tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga harus diwujudkan secara nyata dalam sikap dan perilaku siswa. Model PjBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari melalui proyek nyata yang meskipun sederhana, namun berdampak dan menginspirasi. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2024–2025 melalui dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri atas satu kali pertemuan selama dua jam pelajaran, dan pertemuan ketiga digunakan untuk presentasi proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pewartaan Kerajaan Allah dan mendorong mereka untuk menjadi pelaku kasih dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus pertama, siswa menunjukkan keraguan dalam melaksanakan proyek, sebagaimana terlihat dari hasil awal dan observasi guru. Namun setelah mendapat tanggapan positif dari penerima proyek, siswa menjadi lebih percaya diri dan antusias. Hal ini tercermin dalam peningkatan hasil pada siklus kedua serta dalam tanggapan siswa melalui survei dan laporan proyek. Para siswa mengakui bahwa proyek ini membantu mereka menghubungkan ajaran dan tindakan Yesus dengan kehidupan nyata, serta memotivasi mereka untuk terus mewartakan kasih melalui tindakan sehari-hari.

Kata kunci: Kerajaan Allah; Mewartakan; Mukjizat; *Project-Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Gereja Katolik, melalui dokumen *Gravissimum Educationis* artikel 1, menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk pribadi manusia secara utuh dalam rangka mencapai tujuan akhirnya, sekaligus demi kesejahteraan masyarakat. Pendidikan harus membantu anak dan remaja mengembangkan secara seimbang kemampuan fisik, moral, dan intelektual, sehingga tumbuh kesadaran bertanggung jawab dan keinginan untuk terus mengembangkan diri.

Selaras dengan itu, Kurikulum Merdeka Belajar menekankan peningkatan kualitas pendidikan melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif, relevan, dan menyenangkan, serta penguatan karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah sering kali masih teoritis dan kurang menyentuh pengalaman nyata siswa, antara lain karena tuntutan akademik yang padat. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka mendorong guru menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan kesadaran ini, dalam mempelajari sub-topik Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Mukjizat atau Tindakan, digunakan model Project Based Learning (PjBL). Melalui model ini, siswa diajak merancang proyek sederhana sebagai bentuk pewartaan kabar suka cita bagi sesama.

PjBL membantu siswa mengintegrasikan nilai iman dengan tindakan nyata, sambil memperdalam pemahaman tentang karya Yesus. Proyek ini diharapkan menumbuhkan kesadaran bahwa tindakan kecil sekalipun, jika dilakukan dengan kasih, dapat menjadi wujud nyata mewartakan Kerajaan Allah.

Rumusan masalah dalam PTK ini adalah: 1). Bagaimana Model Project-Based Learning diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik untuk materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Mukjizat atau Tindakan? 2). Apakah penerapan Model Project-Based Learning dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan ajaran Yesus dalam kehidupan sehari-hari.

Maka, tujuan penelitian ini adalah 1). Mendeskripsikan penerapan Model Project-Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik kelas VIII SMP. 2)

Menganalisis peningkatan pemahaman siswa untukewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah lewat tindakan sederhana dalam keluarga.

Ada 2 manfaat dari penelitian ini. Pertama, manfaat teoretis: memberi kontribusi pada pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Katolik yang aplikatif. Kedua, manfaat praktis: menjadi salah satu panduan bagi guru Pendidikan Agama Katolik dalam membentuk siswa yang aktif dan kontekstual dalam menghidupi iman mereka.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kemampuan Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan, berasal dari kata dasar mampu yang berarti dapat, kuasa, atau sanggup melakukan sesuatu. Dengan demikian, kemampuan siswa dapat diartikan sebagai kecakapan atau kesanggupan siswa dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk belajar, berpartisipasi dalam pembelajaran, dan menyelesaikan tugas.

Dr. H. Elbadiansyah, M.Pd., dan Dr. Hj. Masyni, S.Pd., M.Pd., dalam buku Belajar & Pembelajaran (Konsep, Teori & Praktek), menjelaskan bahwa belajar adalah proses yang berlangsung sepanjang hayat, ditandai dengan adanya perubahan perilaku. Perubahan ini mencakup aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), serta sikap dan nilai (afektif).

Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Koni Olive Tunas dan Richard Daniel Herdi Pangkey (2024), Kurikulum Merdeka dirancang untuk menumbuhkan minat dan keterampilan anak sejak dini, dengan fokus pada penguasaan materi penting, pengembangan karakter, dan peningkatan kompetensi siswa. Tujuannya adalah mempersiapkan generasi muda Indonesia agar tangguh, cerdas, kreatif, dan berpegang teguh pada nilai-nilai kebangsaan.

Dalam Pendidikan Agama Katolik, siswa tidak hanya diajak mengenal Yesus, tetapi juga meneladani tindakan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Capaian Pembelajaran pada topik ini, yang merupakan bagian dari fase D, adalah agar siswa memahami Yesus sebagai pemenuhan janji Allah yangewartakan Kerajaan Allah melalui sabda, tindakan, dan mukjizat-Nya.

Adapun tujuan pembelajarannya adalah agar siswa memahami ajaran Kitab Suci dan ajaran Gereja tentang Yesus Kristus sebagai Allah yang menjadi manusia, yangewartakan

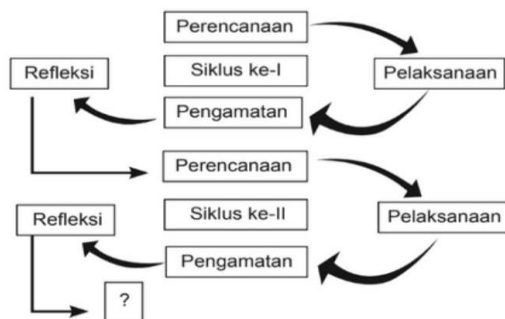
Kerajaan Allah, sehingga mereka semakin bersyukur atas nilai-nilai Kerajaan Allah dan mampu mewujudkannya dalam hidup sehari-hari.

Model PjBL

Menurut Fathurrohman (2016), project-based learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan nyata sebagai sarana untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Senada dengan itu, Goodman dan Stivers (2010) menyatakan bahwa PjBL merupakan pendekatan pembelajaran berbasis tugas dan tantangan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari untuk dipecahkan siswa.

Lebih lanjut, Anita Afriani Sinulingga dan Haiyyu Darman Moenir (2021) menjelaskan bahwa PjBL mampu menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui proses ilmiah — mengamati, mengasosiasi, mencoba, mendiskusikan, dan mengomunikasikan — serta mendukung pengembangan keterampilan abad 21, yaitu 4C: Critical Thinking (berpikir kritis), Collaboration (kolaborasi), Creativity (kreativitas), dan Communication (komunikasi).

Model PjBL dilaksanakan dalam 2 siklus, seperti pada gambar berikut:



Sumber: Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2015)

Mewartakan (Kerajaan Allah)

Menurut KBBI, mewartakan berarti memberitakan, mengabarkan, mengumumkan, atau menyiarkan, berasal dari kata warta yang berarti berita atau informasi. Dengan demikian, mewartakan dapat diartikan sebagai menyampaikan kabar atau informasi kepada orang banyak.

Dokumen Evangelii Nuntiandi artikel 14 menegaskan bahwa mewartakan Injil kepada segala bangsa merupakan tugas utama Gereja, dan dalam artikel 21 ditegaskan bahwa pewartaan itu harus disampaikan melalui kesaksian hidup. Dalam tradisi Katolik, mewartakan

dilakukan tidak hanya dengan kata-kata, tetapi juga melalui sikap dan cara hidup yang sederhana, bijaksana, dan penuh kebersamaan.

Menurut Sr. Gaudensia Sihalo KSSY, LBI (2025),ewartakan Injil adalah tanggung jawab setiap orang yang percaya kepada Yesus. Pewartaan tidak cukup hanya lewat kata-kata, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan kasih dalam kehidupan sehari-hari, terutama melalui hal-hal kecil dan sederhana yang mencerminkan kebaikan Tuhan kepada sesama.

Mukjizat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mukjizat adalah kejadian ajaib yang sulit dijangkau oleh akal manusia. Mukjizat juga diartikan sebagai peristiwa luar biasa yang diyakini sebagai tanda kekuasaan ilahi.

Katekismus Gereja Katolik mengartikan mukjizat sebagai suatu tanda keajaiban di luar kendali alam yang hanya dapat dikaitkan dengan Tuhan atau perantaraan ilahi.

Penting untuk dicatat bahwa orang yang telah menerima mukjizat dari Yesus akan pergi dengan suka cita. Mereka bergembira karena keajaiban telah terjadi pada mereka (Bdk. Lukas 18:43)

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan model Project-Based Learning dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan oleh penulis di sekolah tempat penulis mengajar, dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran dan menemukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pelajaran agama.

Proyek yang dilakukan siswa untuk penelitian ini bersifat individual, namun dalam perencanaan dan pelaksanaannya, siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi atau berbagi ide dengan teman. Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan manfaat bagi guru agama Katolik dalam memilih metode pembelajaran yang lebih efektif.

Instrmen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, survei, laporan proyek siswa, refleksi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran dan melalui survei Google Form yang diisi siswa. Penilaian digunakan untuk mengevaluasi pencapaian siswa, memberikan umpan balik terhadap tingkat

pemahaman mereka, serta membantu guru merancang strategi pembelajaran berikutnya. Penilaian produk dilakukan saat setiap siswa mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas. Sementara itu, dokumentasi diperoleh dari berbagai sumber, seperti slide presentasi, blog siswa yang dibuat khusus untuk proyek ini, serta catatan atau arsip lain sebagai data pendukung observasi (Sutama, 2014)

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui instrumen observasi, tes, survei, laporan proyek, refleksi, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis respon siswa dari dua siklus survei yang disebarakan melalui Google Form. Siklus 1 dilaksanakan pada 13 Agustus 2024 dan siklus 2 pada 20 Agustus 2024, mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMP Jakarta Nanyang School, BSD City, Tangerang, Banten, dengan subjek penelitian 13 siswa kelas VIII fase D, terdiri dari 6 perempuan dan 7 laki-laki. Google Form yang disebarakan, untuk menuliskan refleksi mereka atas proyek yang telah dilakukan.

Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, mendeskripsikan penerapan Model PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan kedua, menganalisis peningkatan pemahaman siswa untuk mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah lewat tindakan sederhana dalam hidup sehari-hari pada siswa-siswi fase D, kelas VIII Sekolah Jakarta Nanyang School, BSD City, Tangerang, pada semester ganjil tahun 2024-2025. Indeks ketercapaian penelitian ini dikatakan berhasil apabila dari analisis data yang didapat dari survey, presentasi dan refleksi siswa dari yang menjawab survey menunjukkan respon 4 dan 5 (skala linier) dan ada kenaikan dari siklus 1 ke siklus 2 minimal 10%. Refleksi siswa atas proyek itu harus menunjukkan tren penguatan dalam arti bahwa siswa semakin memahami bahwa kabar suka cita Kerajaan Allah oleh Yesus dapat mereka laksanakan juga dalam hidup sehari-hari. Target 10% ini ditetapkan dengan mempertimbangkan jarak pelaksanaan siklus 1 dan 2 yang hanya berselang 1 minggu dan refleksi diperlukan untuk mendukung hasil survey. Penelitian ini berfokus pada praktek nyata dalam tindakan untuk mewartakan kabar suka cita Kerajaan Allah dan refleksi siswa setelah pelaksanaan proyek.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini berangkat dari keinginan penulis untuk menemukan metode yang efektif dan aplikatif dalam mengajarkan topik Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Mukjizat atau Tindakan. Melalui proyek ini, siswa diajak menyadari bahwa Kerajaan Allah yang diwartakan Yesus telah hadir di dunia, dan bahwa mukjizat masih dapat terjadi setiap hari melalui tindakan kecil yang membawa suka cita dan kegembiraan bagi orang di sekitar mereka. Namun, ketika ide ini disampaikan, respon siswa beragam; ada yang antusias, tetapi ada pula yang kurang bersemangat untuk melaksanakannya. Gambaran motivasi siswa pra-siklus dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1: Hasil observasi motivasi dan keaktifan pra siklus

No	Kategori	Jumlah siswa	prosentase
1	Rendah (skor 10-30)	4	31%
2	Sedang (skor 31-40)	5	38%
3	Tinggi (skor 41-50)	4	31 %
	jumlah	13	100%

Data tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang motivasi dan keaktifannya rendah sebesar 31% (sebanyak 4 anak dari total 13 anak). Sedangkan yang terlihat aktif dan memiliki motivasi 31% (4 anak) dan dalam taraf sedang 38% (5 anak).

Tabel 2: Hasil tes pra siklus

No	kategori	Jumlah siswa	prosentase
1	Rendah (<75)	7	54%
2	Sedang (75-85)	4	31%
3	Tinggi (>86)	2	15%
	Jumlah	13	100%

Tabel 1 dan 2 menunjukkan motivasi dan hasil belajar siswa pra siklus kurang memuaskan karena mayoritas berada pada kategori sedang dan rendah.

Siklus I

Pada siklus 1, siswa merancang kegiatan untuk menghadirkan sukacita dalam keluarga melalui tindakan sederhana yang membahagiakan anggota keluarga masing-masing. Waktu pelaksanaan proyek disepakati bersama antara siswa dan guru. Selama dua minggu, siswa melaksanakan rencana tersebut setiap hari dan melaporkan hasil pelaksanaannya kepada guru.

Guru melakukan observasi terkait motivasi dan keaktifan siswa dan diberikan lembar kerja yang diisi siswa.

Tabel 3: Hasil observasi motivasi dan keaktifan siswa siklus 1

No	Kategori	Jumlah siswa	prosentase
1	Rendah (skor 10-30)	2	15.4%
2	Sedang (skor 31-40)	6	46.2%
3	Tinggi (skor 41-50)	5	38.5%
	jumlah	13	100%

Dari hasil observasi, kelihatan bahwa ada peningkatan motivasi dan keaktifan siswa untuk mengerjakan proyek dengan model PjBL ini. Hal itu kelihatan setelah mereka mendapatkan gambaran yang semakin jelas tentang proyek yang mereka lakukan.

Tabel 4: Hasil tes siklus 1

No	kategori	Jumlah siswa	prosentase
1	Rendah (<75)	3	23%
2	Sedang (75-85)	7	54%
3	Tinggi (>86)	3	23%
	Jumlah	13	100%

Tabel di atas menunjukkan hasil test sumatif pada siklus 1. Dari lembar kerja siswa dapat di baca bahwa hasil yang diperoleh siswa (di bawah 75) yaitu 3 orang (23%), yang memperoleh nilai antara 75-85 (sedang) yaitu 7 orang (54%) dan yang memperoleh nilai di atas 86 (tinggi) sejumlah 3 orang (23%)

Siklus II

Pada pertemuan berikutnya merupakan bagian siklus 2, penulis membantu siswa untuk mengevaluasi pelaksanaan proyeknya di rumah selama 1 minggu yang telah lewat. Pada siklus ini, 4 tahap, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi dilaksanakan secara simultan. Berikut ini beberapa data yang diperoleh dari siklus 2.

Tabel 5: Hasil observasi motivasi dan keaktifan siswa siklus 2

No	Kategori	Jumlah siswa	prosentase
1	Rendah (skor 10-30)	1	7.7%
2	Sedang (skor 31-40)	4	30.8%
3	Tinggi (skor 41-50)	8	61.5%
	Jumlah	13	100%

Data pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa setelah melaksanakan pendekatan PjBL dengan bantuan evaluasi (diskusi) dan lembar kerja (siklus 2) tinggal 1 siswa yang motivasi dan keaktifannya rendah (7,7%), yang di kategori sedang sebanyak 4 orang (30,8%) dan yang sudah dalam kategori tinggi ada 8 orang (61,5%).

Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa (diperoleh dari interview) adalah kondisi di rumah, di mana siswa tidak bisa menjalankan proyeknya dengan baik oleh karena kesibukan masing-masing anggota keluarga.

Tabel 6: Hasil tes siklus 2

No	kategori	Jumlah	prosentase
1	Rendah (<75)	0	0.0%
2	Sedang (75-85)	5	38.5%
3	Tinggi (>86)	8	61.5%
	Jumlah	13	100%

Hasil belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan peningkatan signifikan. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 75, sebanyak 5 siswa (38,5%) memperoleh nilai 75-85, dan 8 siswa (61,5%) memperoleh nilai di atas 86.

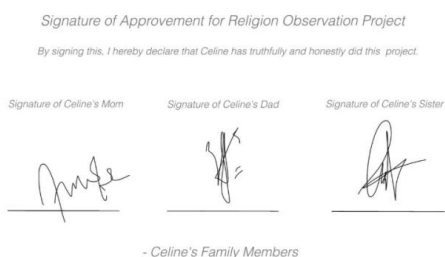
Pada pertemuan ketiga, minggu ketiga, siswa mempresentasikan hasil proyek mereka, disertai sesi tanya jawab untuk klarifikasi tentang pelaksanaan proyek dan pengalaman pribadi siswa selama menjalankannya. Media presentasi dipilih bebas oleh siswa, seperti PPT, Canva, atau blog berisi jurnal proyek.

Sebagai bukti keaslian proyek, siswa wajib melampirkan lembar validasi berupa tanda tangan atau video dan tanggapan dari orang tua atau target proyek. Apabila seluruh bukti tersebut terpenuhi, proyek dianggap valid dan hasil kerja siswa diakui sebagai bagian dari penilaian.

Berikut adalah contoh validasi pelaksanaan proyek yang siswa tampilkan dalam presentasi atau blog mereka.

Gambar 1: bukti validasi pelaksanaan proyek siswa

Signature of Appreovement:



Gambar 2: Refleksi pribadi siwa dalam blog dan google form:

Conclusion and Signatures

After this observation project, I learned new things about the relationship of God and our families. God gives us the opportunity to be a blessing for our family by doing simple things.

For me, I did simple acts of effort and kindness to my family by helping them, spending time with them, and complementing them by giving them something.

Helping my family in simple ways, like doing chores and spending quality time together, made our relationship even stronger. It felt good to see how small acts of kindness can really make a difference in our daily lives. I can see a positive difference in our family relationship, they seem to appreciate my efforts more.

Hopefully after this project, I can continue to do simple actions of effort to my family to create a strong relationship between and my family members.

Thank you!

Signature of Appreovement:

6. Perasaan saya saat melaksanakan proyek ini dan setelah menerima respon atau tanggapan dari orang yang menjadi target proyek saya adalah....

10 responses

Saya senang bisa membantu.

Senang

aku sih biasa aja

Aku merasa bahagia setelah anggota keluargaku bangga dan menyukuri tindakanku yang sederhana yang membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari. Aku pun menjadi lebih antusias untuk melakukan tindakan tersebut.

Very normal

saya sebenarnya biasa saja reaksi nya

Saya menerima pendapat dan kritik yang membangun sebaik yang saya bisa.

Hatiku terasa tenang dan bahagia, dan aku merasa sukses untuk mewariskan Kerajaan Allah di lingkungan kecilku.

7. Setelah menyelesaikan proyek ini, bagaimana saya ingin melanjutkan semangat pewartaan dalam kehidupan saya ke depan?

10 responses

I bakal melanjutkan semangat pewartaan dari tolong orang miskin

I will keep on praying to god

Aku ingin lanjut membuat tindakan-tindakan yang mencerminkan kebaikan Yesus.

Good deeds and pray and spread kindness

jujur... saya tidak terlalu melakukannya setelah itu tetapi kadang kadang masi saya laksanakan.

Tetap kudus dan menepati janji serta firman-Ku dalam nama Tuhan dan Yesus Kristus.

Aku akan lanjut melakukan hal-hal sederhana untuk membahagiakan orang lain tidak hanya di rumahku, tetapi juga di lingkungan, gereja, dan sekolahku.

Tetap semangat

Jangan malas

Pembahasan

Tabel 7: data motivasi dan keaktifan siswa.

No	Tahap	Motivasi dan keaktifan					
		Rendah	prosentase	sedang	prosentase	tinggi	prosentase
1	Pra observasi	4	31%	5	38%	4	31%
2	Siklus 1	2	15,4%	6	46,2%	5	38,5%
3	Siklus 2	1	7,7%	4	30,8%	8	61,5%

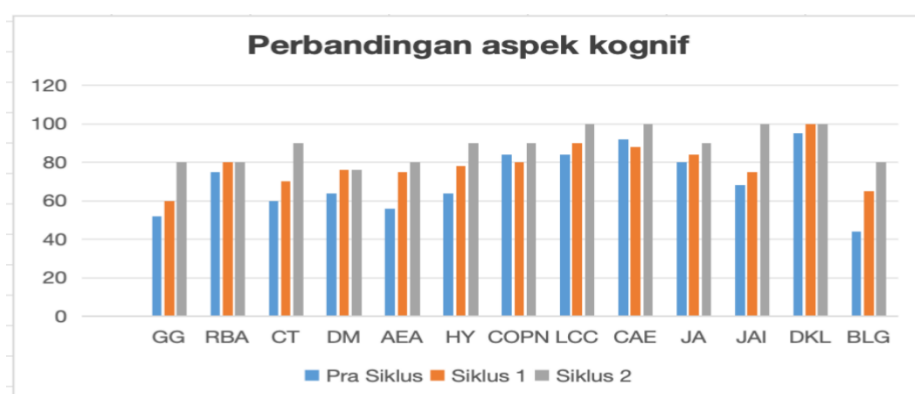
Dari data pada tabel 7 di atas, dapat kita lihat peningkatan motivasi dan keaktifan siswa berdasarkan observasi yang telah dilakukan sejak prasiklus 1 hingga siklus 2.

Tabel 8: Analisis hasil belajar sumatif.

No	Tahap	Ketercapaian hasil test sumatif					
		Rendah (<75)	prosentase	Sedang (75-85)	prosentase	Tinggi (86-100)	prosentase
1	Pra observasi	7	54%	4	31%	2	15%
2	Siklus 1	3	23%	7	54%	3	23%
3	Siklus 2	0	0	5	38,5%	8	61,5%

Dari temuan di atas, dapat dilihat perbandingan aspek kognitif seperti pada chart berikut ini.

Gambar 3: Perbandingan hasil kogbitif pra siklus - siklus 2:



KESIMPULAN

Penerapan model Project-Based Learning dalam pembelajaran PAK materi "Mewartakan Kerajaan Allah melalui Tindakan dan Mukjizat" terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Yesus dalam kehidupan sehari-hari. Model ini relevan untuk membentuk karakter iman yang aktif dan kontekstual.

Pelaksanaan PjBL dilakukan dalam 2 siklus, dilengkapi dengan presentasi proyek siswa. Pendekatan PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan iman dalam bentuk nyata.

Seperti diakui siswa, proyek ini membantu mereka untuk menghubungkan ajaran dan tindakan Yesus dengan kehidupan sehari-hari dan memotivasi siswa untuk terus melakukan tindakan pewartaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian, model PjBL terbukti mampu untuk meningkatkan pemahaman siswa atas materi Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui mukjizat dan tindakan nyata, dan bagi siswa model ini membantu mereka untuk dapat menjadi pewarta dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani Sinulingga, A., & Moenir, H. D. (2021). Project-based learning models in the development of international cooperation framework course. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 650, 4th International Conference on Educational Development and Quality Assurance (ICED-QA 2021).
- Arikunto, S., & Supardi, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bertema.com. (n.d.). Sintaks model Project Based Learning dalam pembelajaran. Diakses pada 5 April 2025, pukul 11.00 dari <https://bertema.com/sintaks-model-project-based-learning-dalam-pembelajaran/>
- Budiyono. (2003). *Metodologi penelitian pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. (1990). *Seri Dokumen Gereja: Lumen Gentium*.
- Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI. (1991). *Seri Dokumen Gereja: Ad Gentes*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Elbadiansyah, H., & Masyni, H. K. (n.d.). *Belajar & pembelajaran (Konsep, teori & praktek)*. <https://shorturl.at/agXo0>

- George Lucas Educational Foundation. (2005). Instructional module project-based learning. Diakses pada 8 April 2025 dari <https://shorturl.at/7aQq5>
- Halimah, Y. (n.d.). Biro Nasional Karya Kepausan Indonesia, KWI.
- Katekismus Gereja Katolik. (n.d.). Konstitusi Apostolik.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk kelas VIII (Kurikulum Merdeka).
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). The action research planner. Geelong: Deakin University Press.
- Konferensi Waligereja Indonesia. (2015). Pedoman pendidikan agama Katolik di sekolah. Jakarta: KWI.
- Koni Olive Tunas, & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum Merdeka: Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Laurensia, S. (2022). Sintaks pembelajaran berbasis proyek (PJBL) dalam penerapan Merdeka Belajar. <https://shorturl.at/COA5k>
- Lembaga Alkitab Indonesia. (n.d.). Alkitab Terjemahan Baru, Matius 25:35–40.
- Nursafinah, S., Aisah, S., & Pricilia, H. (2024). Peran Kurikulum Merdeka untuk memajukan kualitas pembelajaran di sekolah. *Karimah Tauhid*, 3(8). <https://doi.org/xxx> (tambahkan DOI bila tersedia)
- Puspita, W. A. (2021). Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) dalam pendidikan anak usia dini: "Apa? Mengapa? Bagaimana". Tangerang Selatan: Indocamp.
- Ruang Kerja. (n.d.). Project-based learning. Diakses pada 3 April 2025, pukul 07.30 WIB dari <https://www.ruangkerja.id/blog/project-based-learning>
- Sihaloho, S. G. KSSY. (2025, Januari 25). Menjadi saksi Kristus. <https://www.lbi.or.id/2025/01/25/menjadi-saksi-kristus/>
- Sutama. (2014). Penelitian tindakan: PTK, PTS dan PTBK. Kartasura: Fairuz Media.
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.
- Wahyuni, S., dkk. (2022). Best practice implementasi pembelajaran berbasis proyek. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Wibawa, L. A., & Sulisdwiyanta, Y. (2021). Buku panduan penulis Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VIII. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. <https://buku.kemdikbud.go.id>